

# MENGALIR BERSAMA KAJIAN LINGUISTIK MAKRO



Darso Iswatmingsih, Ode Evi Yulianti, Susi Puspita Sari, Baiq Tety Yuliana,  
Rahmawati Wulandari, Devandra Eka S, Mohammad Nizar Fachrudin,  
Ho Ngoc Hieu, Adi Iwan Hermawan, Ton Thi Thuy Trong, Eka Putri Scia Ningrum,  
Khoilatuz Zuhri, Huynh Hoang Van Anh, Alvi Inayah, Andriyana,  
Fatmi Nur Fawaid, Khoirul Anam, Janal Mahmud, Herman Gusti, Petrus Afendi,  
Putri Diah Ayu Pitaloka, Annur Choirunnissa Sudiyono,  
dan Fera Laras Dharmayanti

# **MENGALIR BERSAMA KAJIAN LINGUISTIK MAKRO**

Daroe Iswatiningsih, Ode Evi Yulianti, Suci Puspita  
Sari, Baiq Tety Yuliana, Rahmawati Wulandari,  
Devandra Eka S, Mohammad Nizar Fachrudin, Ho Ngoc  
Hieu, Adi Iwan Hermawan, Ton Thi Thuy Trang, Eka  
Putri Stia Ningrum, Kholilatuz Zuhria, Huynh Hoang  
Van Anh, Alvi Innayah, Andriyana, Fahmi Nur Fawaid,  
Khoirul Anam, Jenal Mahmud, Herman Gusti, Petrus  
Afendi, Putri Diah Ayu Pitaloka, Ainun Choirunnissa  
Sudiyono, dan Fera Laras Dharmayanti



Penerbit CV Kaaffah Learning Center

**MENGALIR BERSAMA KAJIAN LINGUISTIK MAKRO**

**Penulis:** Daroe Iswatiningsih, dkk

**ISBN:** 978-623-260-148-2

**Editor:** @ Daroe Iswatiningsih

**Penata Letak:** @Tim Kaaffah

**Desain Sampul:** @shapry\_design

Copyright © Daroe Iswatiningsih, dkk 2021

xi + 411 hlm 15 x 20 cm

Cetakan I, Agustus 2021

Anggota IKAPI Jakarta

Diterbitkan oleh

**CV. KAAFFAH LEARNING CENTER**

Kompleks Griya Bumi Harapan Permai B44

Jl. Syamsu Alam Bulu, Parepare, Sulawesi Selatan

Telp/Fax. 0421-2914373

E-mail. [kaaffahlearningcenter@gmail.com](mailto:kaaffahlearningcenter@gmail.com)

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk

dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari

penerbit.

Dicetak Oleh Percetakan CV. Kaaffah Learning Center,

Parepare Isi diluar tanggung jawab percetakan

## **SALAM PEMBUKA**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Puji syukur patut saya panjatkan ke hadirat Allah, SWT yang telah memberi kesehatan selama mendampingi para mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia dalam perkuliahan Kajian Linguistik Makro. Selama proses pembelajaran berlangsung secara interaktif, lancar dan menyenangkan. Tentu hal ini dikarenakan penerimaan dan respon yang baik dan kooperatif dari para mahasiswa hingga tercipta sebuah buku “Mengalir Bersama Linguistik Makro”.

Buku ini merupakan hasil pemikiran para penulis dalam mengimplementasi penggunaan bahasa di masyarakat yang berdasarkan pada sebuah pendekatan linguistik makro. Proses memahami dan menghasilkan produk karya ilmiah ini berlangsung secara kontinyu dan berkesinambungan, mulai dari pengenalan konsep, eksplorasi artikel berdasarkan kajian linguistik makro, menuliskan pendekatan yang diminati dalam mengkaji bahasa, menyajikan dan mendiskusikan konsep yang ditulis serta menerapkannya dalam sebuah tulisan ilmiah, yang selanjutnya dibukukan dengan tema “Mengalir Bersama Linguistik Makro”.

Capaian dan luaran yang dihasilkan oleh mahasiswa dalam menyelesaikan satu semester pembelajaran di setiap mata kuliah ini patut diapresiasi dan dimotivasi agar tidak berhenti berkarya. Hal ini tidak terlepas dari kebijakan Direktur Program

Pascasarjana Universitas Muhammadiyah (PPs UMM) serta dukungan dari Ketua Program Studi Magister Bahasa Indonesia agar memotivasi, mendampingi, dan memfasilitasi mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi keilmiahannya. Kompetensi keilmuan yang dimiliki mahasiswa pada akhirnya akan memudahkan mereka dalam proses menulis tesis serta mengembangkan kemampuan meneliti sebagai artikel yang dipublikasi di berbagai jurnal.

Saya sebagai pengampuu mata kuliah sekaligus koordinator dalam proses penulisan artikel yang dibukukan dengan tema “Mengalir Bersama: Linguistik Makro” mengucapkan terima kasih ke semua penulis serta seorang mahasiswa ibu Ode Evi Yulianti yang cukup aktif dan kooperatif memfinalisasi tulisan menjadi sebuah buku.

Wassalamu’alaikum

Malang, 14 Juli 2021

Dr. Daroe Iswatiningsih, M.Si

## **PRAKATA**

Syukur ke hadirat Allah SWT, atas selesainya buku dengan judul “Mengalir Bersama Kajian Linguistik Makro”. Buku ini merupakan hasil kerja cerdas para mahasiswa peserta mata kuliah Kajian Linguistik Makro di bawah bimbingan dosen pengampu, Dr. Daroe Iswatiningsih, M.Si. Dengan kata lain, buku ini merupakan sebuah luaran dari mata kuliah tersebut, setelah mahasiswa memahami konsep, teori, dan melakukan survey di masyarakat tentang penerapan Bahasa Indonesia secara luas.

Direktorat Pascasarjana sangat mengapresiasi karya ini sebagai wujud kreativitas dan pemikiran yang nyata. Luaran mata kuliah seperti ini diharapkan banyak memberikan manfaat, baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan secara umum, dan perkembangan Bahasa Indonesia secara khusus. Selain itu luaran mata kuliah yang berupa produk (buku) akan memperkaya referensi yang dimiliki dan dihasilkan oleh civitas akademika UMM.

Semoga karya ini dapat menjadi inspirasi bagi para pengampu mata kuliah yang lain, dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan menghasilkan produk nyata, yang tentunya akan lebih bermanfaat bagi masyarakat luas.

Semoga pula, karya-karya cerdas yang lain akan terus bermunculan, “Bak cendawan di musim hujan”.

Selamat berkarya..!

Wassalam,

Malang, 24 Juli 2021  
Wakil Direktorat I PPs UMM

Dr. Diah Karmiyati, M.Psi

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku kami yang berjudul “Mengalir Bersama Linguistik Makro” pada mata kuliah Linguistik Makro dapat selesai baik naskah maupun cetak tepat waktu sesuai ekspektasi yang diharapkan.

Tak lupa pula kami haturkan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Dr. Daroe Iswatiningsih, M,Si selaku dosen pengajar mata kuliah yang memiliki kontribusi tertinggi dalam setiap proses yang kami jalankan dengan memberikan sumbangan pikiran dan membimbing kepada kami sebagai mahasiswa binaannya untuk menghasilkan satu karya yang bermanfaat bagi khalayak umum. Harapan kami semoga buku ini bermanfaat dan menambah khasanah pengetahuan pembaca.

Buku ini murni merupakan karya dari kami yaitu mahasiswa Pascasarjana Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang sebagai tugas akhir dalam memperoleh nilai semester genap. Setiap judul dalam buku ini merupakan bentuk apresiasi mahasiswa terhadap penggunaan Bahasa dalam masyarakat dengan menggunakan berbagai jenis pendekatan.

Ucapan terima kasih pula kepada teman-teman mahasiswa yang sudah bekerjasama demi kelancaran dan terciptanya karya ini, tanpa kerjasama tidak akan bisa mencapai tujuan yaitu kreasi dalam pemajemukan



pikiran yang tertuang indah dalam setiap lembar karya ini.

Malang, 24 Juli 2021

Ode Evi Yulianti

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| Salam Pembuka .....  | ii   |
| Prakata .....  | iv   |
| Kata Pengantar .....   | vi   |
| Daftar Isi .....   | viii |
| <br>   |      |
| 1. Representasi Tindak Tutur Ekspresif<br>Penantian “Dalam Syair Lagu<br>Didi Kempot” .....  | 1    |
| <br>   |      |
| 2. Penggunaan Variasi Sapaan Dewan<br>Guru di SMA Negeri 1 Kejayan:<br>Kajian Sociolinguistik.....   | 37   |
| <br>   |      |
| 3. Strategi Kesantunan Berbahasa<br>Mahasiswa Bali dalam Berinteraksi<br>dengan Masyarakat Jawa .....  | 53   |
| <br>   |      |
| 4. Makna Budaya pada Leksikon Upacara<br>Adat Pernikahan Masyarakat Sasak<br>di Desa Banyu Urip Lombok Tengah:<br>Kajian Antropolinguistik ..... | 80   |
| <br>   |      |
| 5. Alih Kode dalam Konten Video<br><i>Youtube Nihonggo Mantappu</i><br>Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia<br>di Era Milenial .....             | 96   |
| <br>   |      |
| 6. Variasi Bahasa Penolakan dalam<br>Transaksi Jual Beli Di Pasar Besar<br>Kota Batu: Kajian Sociolinguistik .....                               | 111  |

7. Bentuk Ketidaksantunan Ujaran Guru Terhadap Peserta Didik pada SMP Swasta di Kabupaten Pasuruan..... 125
8. Kajian Budaya Agraris Terhadap Idiom yang Berunsur Anggota Tubuh Manusia dalam Bahasa Vietnam: Kajian Antropolinguistik ..... 137
9. Representasi Kebudayaan Jawa dalam Film *Nyengkuyung Karya* Wahyu Agung Prasetyo: Kajian Semiotik Roland Barthes ..... 161
10. Leksikon dalam Upacara Pernikahan Adat Masyarakat Vietnam: Kajian Antropolinguistik ..... 179
11. Variasi Bahasa Penerimaan dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Gunung Raya Oku Selatan ..... 198
12. Makna Kultural Pada Leksikon Upacara Tedhak Siti di Kabupaten Blitar: Kajian Etnolinguistik ..... 211
13. Reduksi Integritas Bahasa Vietnam di Kota Ho Chi Minh: Lanskap Linguistik ... 233
14. Fungsi Bahasa Pada Iklan *Marketplace* di Televisi: Kajian Sociolinguistik ..... 259

15. Leksikon Arkais Sistem Organisasi  
Sosial Masyarakat Desa Cengal  
Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan:  
Telaah Etnolinguistik ..... 269
16. Afektifitas Makna Konotasi dalam  
Ujaran *Hater* Prabowo Sugiarto di Media  
Sosial *Twitter*: Kajian Semantik ..... 281
17. Register Penggunaan Bahasa pada  
Penyiar Pertandingan Olahraga Tradisional  
Bola Kasti: Kajian Sociolinguistik ..... 303
18. Gaya Bahasa dan Pesan Moral pada Lirik  
Lagu Doel Sumbang: Kajian Stilistika ..... 314
19. Interferensi Bahasa Sikka Terhadap  
Bahasa Indonesia dalam Komunikasi  
Sehari-Hari Siswa Sekolah Dasar  
Sekabupaten Sikka..... 331
20. Kajian Semiotik Tenun Ikat  
Masyarakat Kabupaten Sikka  
sebagai Simbol Martabat Pria dan Wanita .. 342
21. Representasi Masyarakat Sama-Bajau:  
Analisis Semiotik dalam Novel  
*Mata Dan Manusia Laut Karya*  
Okky Madasari ..... 353
22. Analisis Tindak Tutur pada Novel

|  |     |
|--|-----|
| <i>Serdadu Pantai</i> Karya Laode Insan .....                                      | 365 |
| 23. Analisis Fungsi dan Kategori<br>Interferensi Sintaksis pada Abstrak Jurnal ... | 379 |
| Biodata Penulis .....  | 389 |

# **REPRESENTASI TINDAK TUTUR EKSPRESIF ‘PENANTIAN’ DALAM SYAIR LAGU DIDI KEMPOT**

**Daroe Iswatiningsih**

*iswatiningsihdaroe@gmail.com  
Universitas Muhammadiyah Malang*

## **Abstrak**

*Tindak tutur ekspresif digunakan dalam sebuah komunikasi yang terbangun dari ekspresi kejiwaan penuturnya, seperti rasa bahagia, sedih, kecewa, putus asa, dan sebagainya. Untuk itu, bahasa merupakan ekspresi pikiran, perasaan, dan kemauan penuturnya. Tindak tutur merupakan penggunaan bahasa untuk melakukan suatu tindakan. Tindak tutur ekspresif ‘Penantian’ merupakan penggunaan bahasa yang menggambarkan pada tindakan penutur saat menanti sesuatu yang diharapkan akan tiba. Menanti atau menunggu merupakan aktivitas yang dipengaruhi oleh aspek kejiwaan seseorang karena hal yang dinantikan apakah akan sesuai harapan atau tidak. Beberapa syair lagu yang dibawakan Didi Kempot banyak menggambarkan suasana hati sedih, merindu, patah hati, dikhianati, dan ingkar janji. Untuk itu, syair lagu-lagunya menyiratkan ekspresi jiwa yang mewakili pada makna ‘cidra’-bahasa Jawa—yang maknanya ‘ingkar janji’ dari kekasih yang disayanginya. Representasi tindak tutur ekspresi ‘penantian’ dalam beberapa syair lagu Didi Kempot diwakili dalam penggambaran tempat terjadinya peristiwa, waktu atau musim, suasana yang membangun peristiwa serta pemanfaatan gaya bahasa hiperbola, personifikasi, dan perumpamaan.*

## **Pendahuluan**

Syair lagu merupakan ungkapan perasaan pencipta atas sebuah fenomena kehidupan, seperti sebuah peristiwa, perasaan kasih sayang, kesedihan, cinta dan harapan pada orang tua, ketidaksepakan dan kritikan atas sebuah kebijakan, dan masih banyak lagi kisah kehidupan yang

dijadikan inspirasi syair lagu. Sebagai contoh syair lagu yang mengangkat peristiwa Tenggelamnya Kapal Tampomas yang diberi judul “Tampomas II” dan dinyanyikan oleh Iwan Fals (1981), perasaan cinta Anji pada lagu “Dia” (2017), Juga beberapa lagu Ebiet G. Ade, tahun 1990-an banyak mengekspresikan perasaan cinta “Camelia” juga kerinduan pada seorang ayah “Ayah” dan beberapa lagu lainnya.

Syair-syair lagu Didi Kempot yang banyak digandrungi masyarakat, tidak terkecuali kelomok remaja milenial tersimpan dalam beberapa album MP3 seperti “Full Album Didi Kempot Terpopuler (2020); Didi Kempot The Best Campursari (2020); Didi Kempot Cidro, Banyu Langit, Pamer Bojo (2019); Didi Kempot “17 Best Collection Nonstop” (2017), dan yang lainnya. Hampir sebagian lagu Didi Kempot mengespresikan perasaan kesedihan, yakni kekasih yang mengingkari janji, ditinggalkan kekasih, merindukan kekasih, hingga kekasih selingkuh (Achsani, 2019). Perasaan sedih yang dirasakan penyanyi sekaligus pencipta lagu dituturkan dalam syair lagu yang diciptakan. Untuk itu, Didi Kempot dinobatkan sebagai *Godfather of Broken Heart* dan dipanggil “Lord Didi” karena hampir semua lagu-lagunya mengisahkan tentang kesedihan dan kisah patah hati (Kompas.com, 2020)

Dalam kajian pragmatik, tuturan yang menampilkan aspek psikologis atau kejiwaan penutur dikategorikan sebagai tuturan ekspresif. Dalam tuturan ekspresif, tentu tidak sebatas pada sebuah pernyataan tanpa maksud dari penuturnya. Tuturan senantiasa mewakili tindak atau

perbuatan penutur maupun mitra tutur yang terwakili melalui bahasa. Schiffrin (1994) memberikan pandangan berdasarkan konsep yang dikembangkan oleh ahli tindak tutur Austin dan Searle bahwa bahasa digunakan untuk melakukan tindakan. Austin membagi tinfdak tutur menjadi tiga macam, yakni tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi (Yule, 2006; Achmad, 2006, Devina, 2018). Tindak tutur lokusi merupakan sebuah tuturan yang dihasilkan penutur yang memiliki arti dan merujuk pada referensi. Wijana & Rohmadi (2009) mengemukakan bahwa tuturan lokusi berfungsi untuk menginformasikan, mengatakan atau memberitahukan sesuatu (*The Act of Doing Something*). Tindak tutur ilokusi merupakan tuturan yang bermuatan sebuah tindakan, baik yang dilakukan penutur maupun yang harus dilakukan mitra tutur. Tuturan ilokusi memiliki kekuatan menggerakkan sesuatu (*The Act of Doing Something*) bagi penutur maupun mitra tutur. Searle dalam Schiffrin (1994) membagi tindak tutur ilokusi ke dalam lima macam bentuk, yakni tindak asertif, direktif, deklaratif, komisif, dan ekspresif. Adapun tindak perlokusi merupakan tuturan yang memiliki pengaruh atau efek yang ditimbulkan dari sebuah tuturan. Efek makna yang ditimbulkan dari tuturan yang berjenis perlokusi ini sangat bergantung pada konteks tuturan (Haryani, 2020).

Tindak tutur Ekspresif berdasarkan pengelompokkan bentuk tindak tutur Austin berada pada kelompok tindak ilokusi. Tindak tutur ilokusi menggambarkan sebuah tindakan yang dilakukan melalui penggunaan bahasa. Hal ini juga terjadi dalam tindak ekspresif yang terdapat dalam syair lagu Didi Kempot yang menggambarkan kesedihan, kerinduan, kekecewaan, dan



perasaan patah hati yang dialaminya. Ekspresi kejiwaan penyanyi yang bergende Campursari ini mampu membawa perasaannya di dalam syair lagu. Tentu fenomena penggunaan tindak tutur ekspresif dalam syair lagu, khususnya pada album Didi Kempot ini menarik untuk dikaji. Selain pembawaan jiwa Didi Kempot sebagai penyanyi yang mampu merepresentasikan dalam suara, karakter simbol-simbol busana, ekspresi wajah, serta aspek linguistik syair lagu berbahasa Jawa ini menarik untuk diteliti. Fokus masalah penelitian ini ditekankan pada bentuk tindak tutur ekspresif ‘Penantian’ dalam syair-syair lagu Didi Kempot serta bentuk representasi yang mewakili tindak tutur ekspresif ‘Penantian’ pada syair lagu-lagu Didi Kempot.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian bersifat deskriptif. Data penelitian berupa satuan kebahasaan, baik yang berupa kata, frase, atau klausa yang menunjukkan tindak tutur ekspresif ‘Penantian’. Indikator dari tuturan ekspresif ‘Penantian’ dapat dinyatakan langsung (eksplisit) maupun tidak langsung (implisit) berdasarkan konteks tuturan. Untuk itu, konteks tuturan dalam syair lagu turut mendukung makna dan maksud penantian.

Data penelitian diperoleh dari album MP3 Didi Kempot yang berjumlah empat Full Album Didi Kempot Terpopuler (2020); Didi Kempot The Best Campursari (2020); Didi Kempot Cidro, Banyu Langit, Pamer Bojo (2019); Didi Kempot “17 Best Collection Nonstop” (2017). Selanjutnya peneliti memilih enam lagu sebagai

representasi tindak tutur ekspresif ‘Penantian’ pada judul (1) Terminal Tirtonadi, (2) Stasiun Balapan, (3) Tanjung Mas Ninggal Janji, (4) Sewu Kuto, (5) Neng Nickerie, (6) Banyu Langit. Dari empat album yang dipilih ini, salah satu dari ke-6 lagu yang diteliti selalu muncul di masing-masing album. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi album Didi Kempot yang memuat keenam lagu yang diteliti, simak dan baca (teks syair lagu).

Analisis data penelitian dengan menggunakan analisis isi Lasswell (Suprayogo & Tobroni, 2001) yang berupaya untuk melakukan pembahasan data yang tercetak secara mendalam dengan menggunakan simbol coding, yakni dengan mencatat lambang kebahasaan secara sistematis dan menginterpretasikannya. Teknik analisis isi dalam menelaah data syair lagu sangat sesuai mengingat syair lagu merupakan bentuk komunikasi menggunakan irama dan nada. Untuk menjadi sebuah teks, agar mudah dianalisis, maka penelitian terlebih dahulu melakukan transkripsi syair lagu.

## **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan analisis data tindak tutur ekspresif ‘penantian’ pada syair lagu Didi Kempot diperoleh tiga temuan hasil yang dikelompokkan menjadi tiga jenis, yakni (1) wujud tindak tutur ekspresif ‘penantian’, (2) makna tindak tutur ekspresif ‘penantian’ dan (3) representasi tindak tutur ekspresif ‘penantian’.

Berikut penjelasan ketiga temuan tersebut dan pembahasannya.

## 1. Wujud Tindak Tutur Ekspresif ‘Penantian’ pada Syair Lagu Didi Kempot

Wujud tindak tutur ekspresif merupakan penggunaan bahasa yang menggambarkan sikap dan perbuatan penutur yang berkaitan dengan perasaan emosional atau perasaan, seperti sedih, bahagia, cemas, berharap dan yang lain. Adapun tindak tutur ekspresif ‘penantian’ merupakan sikap dan tindakan penutur yang secara emosional digambarkan saat menanti. Menanti atau menunggu sebuah aktivitas kerja yang didasarkan pada suatu keadaan kejiwaan seseorang. Menanti sangat dipengaruhi oleh perasaan atau ekspresi yang terjadi sesaat dan terus berlanjut apabila sesuatu yang diharapkan atau diangankan tidak terwujud. Berdasarkan analisis data tindak tutur ekspresif ‘penantian’ dalam syair lagu Didi Kempot ditemukan sebelas bentuk ekspresi ‘penantian’. Kesebelas bentuk tindak tutur ekspresi ‘penantian’ berupa 1) kesedihan, 2) harapan, 3) permintaan, 4) kerinduan, 5) kenangan, 6) kegelisahan, 7) meyakinkan, 8) rasa cinta, 9) mengeluhkan, 10) kecemasan, dan 11) kepasrahan. Berikut hasil analisis yang ditampilkan dalam tabel 1.

Tabel 1: Bentuk Tindak Tutur Ekspresi ‘Penantian’  
Syair Lagu Didi Kempot

| No | Bentuk Ekspresi Penantian | Tindak Tutur Ekspresif Penantian                         | Satuan kebahasaan tuturan ekspresi   |
|----|---------------------------|--|--|
| 1. | Kesedihan                 | (1) <i>Pengen nangis<br/>Ngetokke eluh neng<br/>pipi</i> | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ menangis</li> <li>▪ air mata di pipi</li> </ul> |

|    |         |   |
|----|---------|---|
|    |         | <p>(<i>BEks/Sdh/1/Banyu Langit</i>)<br/> (Ingin menangis<br/> Mengeluarkan air<br/> mata di pipi)</p> <hr/> <p>(2) <i>Kowe ninggal aku</i>      ■ Meninggalkan<br/> <b><i>Ra kroso netes eluh</i></b>      ■ meneteskan<br/> <i>ning pipiku</i>                      air mata<br/> (<i>BEks/Sdh/2/SB</i>)<br/> <i>Stasiun Balapa/</i><br/> (kamu<br/> meninggalkan aku<br/> Tidak terasa<br/> menetes air mata<br/> Di pipiku)</p> <hr/> <p>(3) <i>Aku nangis, aku</i>      ■ Menangis<br/> <i>kangen</i><br/> <i>Janjine biyen kowe</i><br/> <i>seneng</i><br/> (<i>BEks/sdh/3/Ning</i><br/> <i>Nickerie</i>)<br/> (Saya menanggis,<br/> Saya rindu<br/> Janjimu akan senang<br/> di Nickerie)</p> |
| 2. | Harapan | <p>(1) <i>Suwe ra weruh</i>      ■ Meskipun<br/> <i>Senajan mung ono</i>                      hanya dalam<br/> <i>ngimpi</i>                                      mimpi<br/> (<i>BEks/Hrp/1/Banyu</i><br/> <i>Langit</i>)<br/> (Lama tidak<br/> bertemu<br/> (Ingin bertemu)<br/> Meski hanya<br/> dalam mimpi)</p> <hr/> <p>(2) <i>Opo kowe ra</i>      ■ seharusnya<br/> <i>kroso?</i>                                      kamu merasa<br/> <i>Yen kowe iseh</i>                              (jika masih</p>  |

|   |            |  |                                  |
|---|------------|--|----------------------------------|
|   |            | <p><i>seneng lan tresno</i><br/> <b><i>Kudune kowe</i></b><br/> <b><i>kroso</i></b><br/>         (BEks/Hrp/2/Stasiun Tirtanadi)<br/>         (Apa kamu tidak merasa<br/>         Jika kamu masih menyukai dan mencintai(ku)<br/>         Seharusnya kamu merasa (untuk segera kembali)</p> | <p>menyayangi dan mencintai)</p> |
|   |            | <p>(3) <i>Lali opo pancen nglali</i><br/> <b><i>Yen eling mbok enggal bali</i></b><br/>         (BEks/Hrp/3/Stasiun Balapan)<br/>         (Apa kamu lupa atau sengaja melupakanku<br/>         Jika masih ingat segeralah kembali pulang)</p>  | <p>▪ Segeralah pulang</p>        |
| 3 | Permintaan | <p>(1) <i>Ngalem neng dadaku</i><br/> <i>Tambanono roso kangen neng atiku</i><br/>         (BEks/Prmt/1/Banyu Langit)<br/>         (Bermanjalah di dadaku<br/>         untuk mengobari kerinduan di hatiku)</p>  | <p>▪ Bermanja di dadaku</p>      |
|   |            | <p>(2) <i>Yo mung siji dadi panyuwunku</i></p>   | <p>▪ satu permintaanku</p>       |

*Aku pengen ketemu  
Senajan waktumu  
mung sedhela  
Kanggo tombo  
kangen jroning  
dodo  
(BEks/Prmt/2/Sew  
u Kuta)  
(Hanya satu yang  
menjadi  
permintaanku  
Aku ingin bertemu  
Mrskipun  
waktumu hanya  
sebentar  
untuk mengobati  
kerinduan di hati)*

(3) *Rembulan sing ngilo ono segoro*     ■ Terangilah hatiku

***Padhangono ati kulo***  
*Pujaan hatiku ra teko-teko  
(BEks/Prmt/3/Ning Nickerie)  
(Rembulan yang bersinar di lautan  
Terangilah hatiku  
Pujaan hatiku  
hingga kini belum datang)*

4     Kerinduan     (1) *Wis suwe, wis suwe, wis suwe*     ■ Kerinduan yang kurasakan  
***Kangen sing tak rasakke***  
*Rasane, rasane, rasane  
Rasane koyo ngene*

(BEks/Krd/1/Stasiun  
Tirtonadi)  
Sudah lama, sudah  
lama]  
Kerindaun yang  
kurasakan  
terasa... terasa...  
Terasa seperti ini  
(hati yang penuh  
kerinduan)

---

(2) *Ra krasa setaun  
kowe ninggal aku*      ■ Rindu, rinduku  
**Kangen, kangene**  
*atiku*

(BEks/Krd/2/Tanjung  
Mas Inggasal Janji/  
Tidak terasa setahun  
lamanya  
meningalkanku  
Rindu, rindunya  
hatiku

---

(3) *Yo mung siji dadi  
panyuwunku*      ■ ingin bertemu  
Aku **pengin ketemu**      ■ mengobati  
*Senajan waktumu*      rindu  
*mung sedhela*  
**Kanggo tombo**  
**kangen** jroning  
*dodo*

(BEks/Krd/3/Sewu  
Kuto)  
(Ya, hanya satu  
permintaanku  
Aku ingin bertemu  
Meskipun hanya  
sebentar  
Sebagai pengobat  
rindu di dada)

|    |             |   |   |
|----|-------------|---|---|
|    |             | <p>(4) <i>Rembulan sing ngilo ono segoro Padhangono ati kulo</i><br/> <b>Pujaan hatiku ra teko-teko</b><br/> <i>(BEks/Krd/4/Ning Nickerie)</i><br/> (Rembulan yang bersinar di lautan Terangilah hatiku Pujaan hatiku hingga kini belum datang)</p>                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ pujaan hatiku belum pulang</li> </ul>                        |
| 5. | Kenangan    | <p>(1) <i>Ning stasiun Balapan Kuto Solo sing dadi kenangan</i><br/> <i>Kowe karo aku Naliko ngeterke lungamu</i><br/> <i>(BEks/Kng/1/Stasiun Balapan/</i><br/> Di stasiun Balapan Kota Solo<br/> yanmengingatkenangan kamu dan aku<br/> Saat mengantakan kepergianmu</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Satasiun Balapan solo menjadi kenangan</li> </ul>            |
| 6. | Kegelisahan | <p>(1) <b><i>Semana uga rasane atiku</i></b><br/> <i>Mung tansah nunggu tekamu</i><br/> <i>(BEks/Gls/1/Tanjung Mas Ninggal Janji)</i><br/> (Begitu pula rasa di hatiku</p>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Rasa hati yang menunggu</li> <li>▪ Sepi malam ini</li> </ul> |



|   |            |   |  |
|---|------------|---|--|
|   |            | <p>Hanya senantiasa menunggu kedatanganmu_)</p> <p>(2) <i>Sepine wengi iki</i><br/> <i>Neng kene aku ngenteni</i><br/> <i>(BEks/Gls/2/Ning Nickerie)</i><br/>         Sepinya malam ini<br/>         Di sini (Nickeria)<br/>         aku menunggumu</p>   |  |
| 7 | Meyakinkan | <p>(1) <i>Telesono</i><br/> <i>Atine wong sing kasmaran</i><br/> <i>Setyo janji</i><br/> <i>Seprene tansah kelingan (Banyu Langit/</i><br/> <i>Janjine lungo ra nganti semene suwene</i><br/> <i>Nganti kapan tak enteni sak tekane</i><br/> <i>(BEks/Ykn/1/Banyu Langit)</i><br/>         (Hati orang yang sedang jatuh cinta memegang janji kesetiaan<br/>         Hingga saat ini hanya mengingatmu berjanji untuk pergi yang tidak begitu lama)</p> <p>(2) <i>Ora lamis</i><br/> <i>Gedhene nggonku nresnani</i><br/> <i>Nganti kapan</i><br/> <i>Aku ora biso lali</i></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Janji setia</li> <li>▪ Senantiasa mengingatmu</li> <li>▪ Sampai kapan menunggumu</li> <li>▪ Sampai kapan tidak dapat melupakanmu</li> </ul> |

*BEks/Ykn/2/(Banyu  
langit)*  
(Tidak mudah  
berkata/ mengoral  
janji  
Sampai kapanpun  
Saya tidak bisa  
melupakanmu)

(4) *Aku ngenteni kowe*     ■ Rinduku hanya  
*Aku kangen*                 untukmu

***Kanggenku mung  
kanggo kowe***  
*(BEks/Ykn/4/Stasiun  
Tirtonadi)*  
(Saya menantimu  
aku merindukanmu  
Rinduku hanya  
untukmu seorang)

(5) *Ning Pelabuhan*     ■ Senantiasa  
*Semarang kene*             menunggumu

***Aku tansah  
ngenteni kowe***  
*(BEks/Ykn/5/Tanjung  
Mas Ninggal  
Janji)*

Di Pelabuhan             ■ Senantiasa  
Semarang ini             mengingatmu  
Aku senantiasa  
menanti  
kedatanganmu

(6) *Semana uga rasane*  
*atiku*  
***Mung tansah  
nunggu tekamu***  
*(BEks/Ykn/6/Tanjung  
Mas Ninggal  
Janju)*  
(Begitulah rasa di  
hatiku)

|    |             |  |  |
|----|-------------|--|--|
|    |             | Hanya untuk menunggu kedatanganmu)   |  |
|    |             | <p>(7) <i>Wis tak coba Nglaliake Jenengmu soko atiku Sak tenane aku ora ngapusi Isih tresno sliramu (BEks/Ykn/7/Sewu Kuto)</i><br/> (Sudah saya coba untuk melupakan namanu dari hatiku Sesungguhnya saya tidak dapat membohongi masih mencintaimu)</p>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sesungguhnya mencintaimu</li> <li>▪ Tidak pernah membohongimu (selalu mencintaimu)</li> </ul> |
| 8. | Rasa Cinta  | <p><i>Wis tak coba Nglaliake Jenengmu soko atiku Sak tenane aku ora ngapusi Isih tresno sliramu (BEks/RCint/1/Sewu Kuto)</i><br/> (Sudah aku coba melupakan namamu dari hatiku sesungguhnya aku tidak dapat membohongi diriku jika masih mencintamu)</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Masih mencintaimu</li> </ul>  |
| 9. | Mengeluhkan | <p>(1) <i>Janjine lungane ra nganti suwe suwe Pamit esuk lungane ra nganti</i></p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ mengeluhkan waktu kepergian yang cukup</li> </ul>   |

|  |  |
|--|--|
| <p><i>sore</i><br/> <i>Janjine lungo ra nganti semene suwene</i><br/> <i>(BEks/Klh/1/Banyu Langit)</i><br/>         (Kamu berjanji pergi tidak akan lama saat pagi berpamitan pergi tidak sampai sore hari Janji berpergian tidak telalu lama seperti ini)</p> | <p>lama (dan tidak sesuai janji)</p>           |
| <p>(2) <i>Jare lungo mung sedelo Malah tanpo kirim warto</i><br/> <i>(BEks/Klh/2/Stasiun Balapan)</i><br/>         (Katamu berpergian hanya sebentar Malah kamu tidak tidak berkabar atas kepergianmu yang cukup lama)</p>                                     | <p>▪ mengeluhkan tidak ada kabar berita</p>    |
| <p>(3) <i>Pirang tahun anggonku nggoleki Seprene durung biso nemoni</i><br/> <i>(BEks/Klh/3/Sewu Kuto)</i><br/>         (Beberapa tahun aku berusaha mencarimu)</p>  | <p>▪ Beberapa tahun aku berusaha mencarimu</p> |

|    |            |  |   |
|----|------------|--|---|
|    |            | Hingga kini belum dapat menemukanmu)   |   |
|    |            | (4) <i>Kesuwen-suwene wis pirang sasi Neng Nickerie kowe ra bali (BEks/Klh/4/Ning Nickerie)</i><br>(Menanti kedatangan kekasih yang berbulan-bulan belum kembali ke Nickerie)  | ▪ Lamanya sudah beberapa bulan  |
| 10 | Kecemasan  | <i>Sewo kuto uwis tak liwati Sewu ati tak takoni Nanging kabeh Podo rangerteni Lungamu neng endi (BEks/Cms/1/Sewu Kuta)</i><br>(Seribu kota sudah aku lewati Seribu orang sudah aku tanyai, Tetapi semua tidak mengetahui kemana kepergianmu | ▪ Melintas ke berbagai kota (seribu kota)<br>▪ Bertanya ke beberapa orang (seribu hati) |
| 11 | Kepasrahan | (1) <i>Wis pirang taun anggonku ngenteni Ngenteni sliramu Neng kene tak tunggu Nganti sak elingmu</i>  | ▪ Menanti hingga kekasih ingat untuk kembali  |

(BEks/Psrh/1/Stasiun  
 Tirtonadi)  
 (Sudah beberapa  
 tahun aku  
 menunggu  
 Menunggu dirimu)  
 Di sini (Stasiun  
 Tirtonadi) aku  
 menunggu  
 Hingga kamu  
 mengingatkan (untuk  
 kembali)

- |   |   |
|---|---|
| <p>(2) <i>Umpamane kowe<br/>         uwis mulyo<br/>         Lilo aku lilo<br/>         (Beks/Psrh/2/Sewu<br/>         Kuta)<br/>         (seumpama kamu<br/>         sudah bahagia dan<br/>         sukses<br/>         Saya merelakanmu<br/>         (untuk tidak<br/>         kembali)</i></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ merelakan<br/>           kekasih<br/>           bahagia</li> </ul> |
|---|---|

Bentuk tindak ekspresif ‘penantian’ berupa **kesedihan** ditunjukkan penutur dengan tindakan ‘meneteskan air mata’ (*Ngetokke eluh neng pipi-* (BEks/Sdh/1/BL), ‘menangis’ (*aku nangis-* (BEks/sdh/3/Ning Nickerie)) pada beberapa syair lagu Didi Kempot. Hal ini menggambarkan bagaimana seorang penulis lagu mampu menciptakan suasana kebatinan yang mampu menggerakkan pendengar untuk turut merasakannya. Aspek kejiwaan yang diekspresikan dalam tuturan diikuti dengan tindakan penutur yang senyatanya dalam syair lagu.

Kesebelas bentuk tindak tutur ekspresif ‘penantian’ yang ditemukan pada syair lagu Didi Kempot memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Misalnya pada bentuk **kesedihan**, **harapan**, dan **permintaan** bahwa penutur merasa sedih karena ditinggalkan kekasih dan senantiasa menunggu kekasih dan berharap akan segera kembali. Dalam kenyataannya, kekasih tidak kunjung kembali sesuai dengan janji yang pernah diungkapkan bahwa ia akan pergi beberapa saat. Dalam kenyataan, kekasih pergi hingga berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun. Tindak tutur ekspresif harapan senantiasa ditunjukkan dalam tindakan menanti di beberapa tempat yang menjadi kenangan, seperti di terminal Tirtadadi, di stasiun Balapan, di pelabuhan Tanjung Mas Semarang, juga di Nickerie. Penutur (Didi Kempot) dalam mengekspresikan kesedihan, kegelisahan, dan permintaan serta harapan cukup melakukan tindakan menanti, mengenang, berharap, dan mengandaikan serta instropeksi diri, pada lagu Ning Nickerie, dimana kekasih tidak kembali dan penutur merasa apakah ia berlaku salah pada orang yang disayangi saat bersama “*apa aku salah, nalika kowe sak omah*’. Berbeda dengan (Ariyanti, 2017; Devina, 2018) bahwa tindak tutur ekspresif lebih bersifat interaktif, sehingga dapat menyampaikan langsung tujuan tindak tutur ekspresif kepada mitra tutur.

Sebagai sebuah syair lagu, penutur cenderung berbicara dengan diri sendiri, mengekspresikan segala perasaan yang ditujukan pada mitra tutur, yang orang yang dimaksud sesuai fungsi dan makna tuturan. Dilihat dari strategi tuturan, maka modus yang digunakan

penutur dalam syair lagu lebih sering menggunakan modus deklaratif, yakni penutur menyampaikan suara hati, pesan, keinginan sesuai yang yang dirasakan. Dalam beberapa penelitian, sering digunakan strategi yang tindak tutur tidak langsung, yakni antara modus dengan fungsi tuturan tidak sesuai, seperti hasil penelitian yang dilakukan Ariyanti (2017).

Dalam Tabel 1 pada bagian kolom paling kanan dikemukakan satuan kebahasaan yang sering digunakan penutur dalam syair lagu yang menggambarkan tindak tutur ekspresif ‘penantian’ berupa kata, frase, atau klausa. Beberapa bentuk kebahasaan yang dipilih penutur dalam mengekspresikan perasaan sedih, rindu, cemas, gelisah sangat mewakili kondisi yang dirasakan penutur. Misalnya, pada kata ‘menangis’, ‘kangen’; pada frase senantiasa mengingatmu, senantiasa menunggumu, masih mencintaimu; dan berupa klausa seperti tidak pernah membohongimu, dan beberapa bentuk kebahasaan yang lain. Dengan demikian, bahasa sebagai sarana dalam mengekspresikan tindakan ‘penantian’.

## **2. Makna Tindak Tutur Ekspresif ‘Penantian’ pada Syair Lagu Didi Kempot**

Makna tindak tutur ekspresif yang menggambarkan ‘penantian’ dapat dikenali dari konteks tuturan, yakni pada situasi dan peristiwa dalam syair lagu. Konteks merupakan situasi yang melatarbelakangi terjadinya komunikasi atau tuturan. Dalam syair lagu, konteks bukan hanya mencakup waktu dan tempat semata, tetapi juga peristiwa apa yang membangun sebuah komunikasi, Untuk itu, denga



memahami konteks, akan mudah memperoleh makna atau maksud tuturan serta fungsinya.

Dalam hal ini peneliti berusaha memahami syair lagu yang dinyanyikan serta mencermati dokumen syair lagu. Berdasarkan telaah data tindak tutur ekspresif ‘penantian’, maka diperoleh sejumlah tujuh makna atau maksud tuturan yakni 1) perasaan sedih ditinggalkan kekasih, 2) Perasaan merindukan kekasih, 3) Berharap kekasih berkabar dan pulang, 4) Mengharapkan kekasih menepati janji, 5) Menjanjikan setia dan rasa cinta pada kekasih seorang, 6) Menyatakan sikap kepasrahan, dan 7) Selalu mengingat kenangan bersama kekasih. Berikut penjelasan dan pembahasan makna tindak tutur ekspresif disertai dengan temuan hasil yang disusun dalam tabel 2.

Syair lagu yang sekaligus sebagai tindak tutur memiliki pesan dan amanat yang ingin disampaikan penutur kepada mitra tutur. Untuk itu, mengenali makna tuturan sangat ditentukan oleh konteks pada setiap judul lagu. Pada lagu “Stasiun Balapan”, penutur (Didi Kempot) memiliki kenangan mendalam di tempat ini saat mengantarkan kepergian kekasih. Di Stasiun Balapan, Solo, penutur mengingat janji kekasihnya yang akan segera kembali. Namun, ternyata kekasih pergi cukup lama dan tidak mengirim kabar keberadaannya. Peristiwa yang hampir sama juga terdapat pada syair lagu “Terminal Tirtonadi” dan “Tanjung Mas Ninggal Janji”, dimana penutur mengantarkan kepergian kekasih dan menantinya sesuai yang dijanjikannya. Namun, sama dengan tema “Stasiun Balapan”, kedua syair lagu ini pun membuat penutur kecewa dan mengeluhkan

sikap kekasih yang tidak menepati janji. Untuk itu, makna kesedihan, kerinduan, sekaligus kekecewaan menyatu pada diri penutur sehingga membuatnya pasrah dan mengikhhlaskan akan kepergian kekasih meskipun penutur berjanji dan berkomitmen untuk setia menanti kekasih pulang dalam waktu yang kurang jelas. Temuan hasil penelitian ini relatif sama dengan Achsani (2019) bahwa penutur (Didi Kempot) sering mengalami kisah pilu akibat ditinggalkan kekasihnya. Hal ini menjadikan perasaan penutur menjadi ‘ambyar’(Jawa), maknanya hati yang berkeping-keping seperti dalam judul lagu yang diciptakannya.

Dengan mengenali konteks yang melatarbelakangi syair lagu, mulai dari tempat berlangsungnya peristiwa antara penutur dan kekasih (mitra tutur), waktu atau musim yang dimunculkan serta suasana yang dibangun memudahkan dalam mengenali makna baik yang tersirat maupun yang tersurat. Dalam mengekspresikan perasaan, penutur mengungkapkan dengan strategi langsung maupun tidak langsung. Pengungkapan maksud secara langsung misal “*aku kangen*”, “*kanging atiku*”, “*gek muliho neng kene aku ngenteni*”, maka akan memudahkan dalam menentukan maksud tuturan. Sebaliknya, penyampaian maksud tuturan tidak langsung, seperti “*Rembulan sing ngilo ono segoroPadhangono ati kulo*”, “*Semana uga rasane atiku*”, “*Telesono Atine wong sing kasmaran*”, maka akan menyulitkan menentukan makna tuturan ekspresif yang dimaksudkan. Mengaitkan konsep penentuan makna dalam tuturan, maka Yule (2006) mengartikan tindak tutur-ekspresif ‘penantian’-sebagai upaya

memaknai tindakan melalui tuturan-dalam syair lagu– yang diperdengarkan.

Tabel 2. Makna Tindak Tutur Ekspresi ‘Penantian’ dalam Syair Lagu Didi Kempot

| No | Makna Tindak Tutur Ekspresi ‘Penantian’ | Tindak Tutur dalam Syair Lagu   | Konteks Tuturan ekspresif   |
|----|---|---|---|
| 1. | Persaaan sedih ditinggalkan kekasih     | <i>Angin sing ngreridu ati<br/>Pengen nangis<br/>Ngetokke eluh neng pipi<br/>(MEks/PSdh/1/Banyu<br/>Langit)</i>   | Penutur merasa sedih di malam ahri saat angin semilir yang mengingatkan pada kekasih yang dicintai dan membuat ingin menangis |
|    |   | <i>Ning stasiun balapan<br/>Rasane koyo wong kelangan<br/>Kowe ninggal aku<br/>Ra kroso netes eluh ning pipiku<br/>(MEks/PSdh/2/Stasiun<br/>Balapan)</i>                    | Di stasiun Balapan penutur seperti orang kehilangan saat ditinggalkan kekasih sehingga meneteskan air mata                    |
|    |   | <i>Semana uga rasane atiku<br/>Mung tansah nunggu tekamu<br/>Ra krasa setaun kowe ninggal aku<br/>Kangen, kangene atiku<br/>(MEks/PSdh/3/Tanjung<br/>Mas Ninggal Janji)</i> | Perasaan sedih karena hanya bisa menunggu dan tidak terasa sudah beberapa tahun ditinggalkan                                  |
|    |   | <i>Rembulan sing ngilo ono segoro</i>   | Berharap bulan yang bersinar di   |

|    |  |   |
|----|--|---|
|    | <p><b><i>Padhangono ati kulo</i></b><br/> <i>Pujaan hatiku ra teko-teko</i><br/> <i>Neng Nickerie lali kulo</i><br/> <i>((MEks/PSdh/4/Ning</i><br/> <i>Nickerie)</i></p>   | <p>lautan dapat<br/> menerangi hati,<br/> karena menanti<br/> pujaan hati tidak<br/> kunjung kembali</p>  |
|    | <p><b><i>Sewo kuto uwis tak liwati</i></b><br/> <b><i>Sewu ati tak takoni</i></b><br/> <b><i>Nanging kabeh</i></b><br/> <b><i>Podo rangerteni</i></b><br/> <b><i>Lungamu neng endi</i></b><br/> <i>(MEks/PSdh/5/Sewu kuta)</i></p>   | <p>Pencarian<br/> keberadaan kekasih<br/> yang meninggalkan<br/> ke berbagai tempat,<br/> tetapi belum<br/> ditemukan</p>   |
|    | <p><b><i>Mongso rendeng wis</i></b><br/> <b><i>ganti ketigo</i></b><br/> <b><i>Opo kowe ra kroso?</i></b><br/> <i>((MEks/PSdh/6/Stasiun</i><br/> <i>Tirtonadi)</i></p> <p><i>Wis suwe, wis suwe, wis</i><br/> <i>suwe</i><br/> <i>Kangen sing tak rasakke</i><br/> <i>Rasane, rasane, rasane</i><br/> <b><i>Rasane koyo ngene</i></b><br/> <i>Neng kene, neng kene,</i><br/> <i>neng kene</i><br/> <i>Aku ngenteni kowe</i><br/> <i>Aku kangen</i><br/> <i>(MEks/PSdh/7/Stasiun</i><br/> <i>Tirtonadi)</i></p> | <p>Menanti kekasih<br/> yang pergi hingga<br/> musim kemarau<br/> yang ketiga kali</p> <p>Penutur sudah lama<br/> ditinggalkan<br/> kekasih dan merasa<br/> rindu</p> |
| 2. | <p>Perasaan<br/> merindukan<br/> kekasih</p> <p><b><i>Aku nangis, aku kangen</i></b><br/> <b><i>Janjine biyen kowe seneng</i></b><br/> <i>(MEks/PRind/1/Ning</i><br/> <i>Nickerie)</i></p> <p><b><i>Sepine wengi iki</i></b><br/> <b><i>Neng kene aku ngenteni</i></b><br/> <i>Kesuwen-suwene wis</i><br/> <i>pirang sasi</i><br/> <b><i>Neng Nickerie kowe ra</i></b></p>   | <p>Penutur menangis,<br/> merindukan kekasih<br/> kembali</p> <p>Dalam kesepian,<br/> penutur merasakan<br/> kerinduan kepada<br/> kekasih dan</p>                    |

|    |                                      |   |  |
|----|--------------------------------------|---|--|
|    |                                      | <i>bali</i> (MEks/PRind/2/Ning Nickerie)  | berharap segera kembali  |
|    |                                      | <i>Neng Nickerie tak enteni</i><br><b>Gek muliho neng kene</b><br><i>aku ngenteni</i><br>(MEks/PRind/3/Ning Nickerie)   | Penutur menanti kekasih/ istri untuk segera kembali ke Nickerie  |
|    |                                      | <i>Pirang tahun anggonku nggoleki</i><br><b>Seprene durung biso nemoni</b><br>(MEks/PRind/4/Sewu Kuta)  | Penutur sudah berusaha mencari keberadaan kekasih namun belum dapat berjumpa                                 |
| 3. | Berharap kekasih berkabar dan pulang | <i>Ngalem neng dadaku</i><br><i>Tambanono roso kangen neng atiku</i><br>(MEks/BPlg/1/Banyu Langit)  | Penutur berharap kekasih bermanja di dadanya untuk mengobati kerinduan                                       |
|    |                                      | <i>Banyu langit</i><br><i>Sing ono nduwur kayangan</i><br><i>Watu gedhe</i><br><i>Kalingan mendunge udan Telesono</i><br><i>Atine wong sing kasmaran</i><br>(MEks/BPlg/2/Banyu Langit Banyu Langit) | Penutur berharap hujan membasahi dirinya agar mendinginkan hatinya yang diliputi perasaan cinta pada kekasih |
|    |                                      | <i>Jare lungu mung sedelo</i><br><b>Malah tanpo kirim warto</b><br>(MEks/BPlg/3/Stasiun Balapan)  | Berharap kekasih mengirimkan berita tentang keberadaanya meski singkat saja                                  |
|    |                                      | <i>Lali opo pancen nglali</i><br><b>Yen eling mbok enggal</b>   | Penutur mengharapkan   |

|    |  |  |
|----|--|--|
|    | <i>bali</i> (MEks/BPlg/4/<br>(Stasiun Balapan)   | kekasih segera kembali jika masih mengingatnya   |
|    | <i>Opo kowe ra kroso?</i><br><i>Yen kowe iseh seneng lan tresno</i><br><b>Kudune kowe kroso</b><br>(MEks/BPlg/4/Stasiun Tirtonadi) | Penutur memastikan apakah kekasih masih mencintainya dan berharap tetap mengingatnya   |
| 4. | Mengharapkan kekasih menepati janji  | <i>Tanganmu tak kanthi</i><br><b>Kowe ngucap janji</b><br><b>Lungo mesti bali</b><br>(MEks/TJanji/1/Stasiun Tirtonadi)   |
|    |  | <i>Janji lungo mung sedelo</i><br><b>Jare sewulan ra ono</b><br><i>Pamitmu naliko semono</i><br><i>Ning Stasiun Balapan Solo</i><br>(MEks/TJanji/2/Stasiun Balapan)  |
|    |  | <i>Janjine lungane ra nganti suwe suwe</i><br><i>Pamit esuk lungane ra nganti sore</i><br><i>Janjine lungo ra nganti semene suwene</i><br>(MEks/TJanji/3/Banyu Langit/)  |
|    |  | <i>Aku sih kelingan nalika ing pelabuhan</i><br><b>Kowe janji lunga ra ana sewulan</b><br><i>Nanging saiki wes luwih ing janji</i><br><i>Nyatane kowe ora bali-bali</i><br>(MEks/TJanji/4/Tanjung Mas Ninggal Janji) |
|    |  | Penutur mengingatkan kekasih pada janjinya saat akan meninggalkannya   |
|    |  | Di Stasiun Balapan Solo kekasih pernah berjanji jika kepergiannya tidak sampai satu bulan  |
|    |  | Kekasih berjanji tidak terlalu lama saat akan meninggalkan pelantun  |
|    |  | Saat di Pelabuhan Tanjung Mas, kekasih berjanji tidak akalm lama (tidak sampai satu bulan) meninggalkan pelantun   |

|    |   |   |   |
|----|---|---|---|
| 5. | Menjanjikan setia dan rasa cinta pada kekasih seorang | <p><i>Ora lamis<br/>Gedhene nggonku<br/>nresnani<br/>(MEks/JSet/1/Banyu<br/>Langit)</i></p> <p><i>Telesono<br/>Atine wong sing kasmaran<br/>Setyo janji<br/>Seprene tansah kelingan<br/>(MEks/JSet/2/Banyu<br/>Langit)</i></p> <p><i>Gedhene nggonku<br/>nresnani<br/>Nganti kapan<br/>Aku ora biso lali<br/>(MEks/JSet/3/Banyu<br/>Langit)</i></p> | <p>Penutur meyakinkan bahwa bukan orang yang mengobral janji. Ia sangat mencintai kekasihnya.</p> <p>Penutur menyakinkan janji setia selalu mengingat kekasih</p> <p>Besar rasa cinta penutur pada kekasih membuat ia tidak bisa melupakannya</p> |
|    |   | <p><i>Aku kangen<br/><b>Kangenku mung kanggo kowe</b><br/>(MEks/JSet/3/Stasiun<br/>Tirtanadi)</i></p>   | <p>Kerinduan penutur hanya untuk kekasihnya</p>   |
|    |   | <p><i>Rasane ngitung nganti lali<br/><b>Wis pirang taun anggonku ngenteni</b><br/>(MEks/JSet/4/Stasiun<br/>Tirtonadi)</i></p>   | <p>Penutur sampai lupa menghitung waktu dalam penantian pada kekasih</p>  |
|    |   | <p><i>Ning Pelabuhan Tanjung<br/>Mas kene<br/>Biyen aku ngaterke kowe<br/>Ning Pelabuhan Semarang<br/>kene<br/><b>Aku tansah ngenteni kowe</b><br/>(MEks/JSet/5/Tanjung<br/>Mas Ninggal Janji)</i></p>  | <p>Di Pelabuhan Tanjung Mas penutur pernah mengantarkan kekasih pergi dan di tempat tang sama akan selalu menanti</p>   |
|    |   |   |   |

|    |   |   |  |
|----|---|---|--|
|    |   | <p><i>Wis tak coba<br/>Nglaliake<br/>Jenengmu soko atiku<br/><b>Sak tenane aku ora ngapusi</b><br/><b>Isih tresno sliramu</b><br/>(MEks/JSet/6/Sewu Kut)</i></p>  | <p>Penutur sudah berusaha melupakan kekasih, namun sesungguhnya hatinya masih mencintai kekasih</p>  |
| 6. | Menyatakan sikap kepasrahan               | <p><i>Ngenteni sliramu<br/>Neng kene tak tunggu<br/><b>Nganti sak elingmu</b><br/>(MEks/SPsrh/1/Stasiun Tirtonadi)</i></p> <p><i>Nganti kapan tak enteni sak tekane<br/>(MEks/SPsrh/2/Banyu Langit)</i></p>               | <p>Penutur tetap akan menunggu kekasih tanpa batas waktu (hingga kekasih menginginkan kembali)</p> <p>Sampai kapanpun penutur akan meunggu</p> |
|    |   | <p><i>Umpamane kowe uwis mulyo<br/><b>Lilo aku lilo</b><br/>Yo mung siji dadi panyuwunku<br/>Aku pengen ketemu<br/>Senajan waktumu mung sedhela<br/>Kanggo tombo kangen jroning dodo<br/>(MEks/SPsrh/3/Sewu Kuta)</i></p> | <p>Penutur mengikhhlaskan kekasih tidak kembali apabila ia sudah bahagia</p>   |
| 7. | Selalu mengingat kenangan bersama kekasih | <p><i><b>Nalikane ing Tirtonadi</b><br/><b>Ngenteni tekane bis wayah wengi</b><br/>Tanganmu tak kanthi<br/>Kowe ngucap janji<br/>Lungo mesti bali<br/>(MEks/Kengn/1/Stasiun Tirtonadi)</i></p>                            | <p>Penutur mengingat kenangan saat menunggu bus di malam di hari keberangkatan kekasih dan mengucapkan janji untuk kembali</p>                 |



|                                       |                    |
|---------------------------------------|--------------------|
| <i>Ning stasiun Balapan</i>           | Di stasiun Balapan |
| <i>Kuto Solo sing dadi</i>            | Solo penutur       |
| <i>kenangan</i>                       | mengingat          |
| <i>Kowe karo aku</i>                  | kenangan saat      |
| <i>Naliko ngeterke lungamu</i>        | mengantarkan       |
| <i>(MEks/Kengn/2/Stasiun Balapan)</i> | kepergian kekasih  |

### 3. Representasi Tindak Tutur Ekspresif ‘Penantian’ pada Syair Lagu Didi Kempot

Representasi merupakan upaya memproduksi dan memahami makna dengan menggunakan bahasa berdasarkan konsep yang telah dimiliki. Konsep yang ada dalam pikiran seseorang akan mudah dijelaskan maknanya dengan menggunakan bahasa kepada orang lain apabila memahami maknanya. Sebaliknya, seseorang yang belum memahami konsep terhadap suatu hal, maka akan kesulitan menjelaskan maknanya. Dan sarana dalam menjelaskan makna selalu menggunakan bahasa. Barker (2004) memandang representasi secara luas, yakni dunia dikonstruksi secara sosial dan disajikan kepada masyarakat untuk dimaknainya dengan pemaknaan sesuai dengan persepsi yang dibangun oleh masyarakat setempat. Untuk itu, dalam memberikan makna terhadap sebuah konsep masing-masing kelompok masyarakat akan berbeda-beda, hal ini bergantung pada anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan.

Adanya perbedaan dalam memaknai sebuah konsep, maka menunjukkan perbedaan latar belakang pengetahuan dan budaya yang dimiliki antarkelompok (Surahman, 2014). Sebaliknya, kelompok yang dapat memproduksi dan bertukar makna dengan baik adalah

kelompok yang memiliki latar belakang pengetahuan yang sama karena dapat menghasilkan pemahaman yang sama atau relatif sama, misalnya dalam hal ide, gambar, pandangan, dan yang lain. Seperti hanya kondisi saat ini dalam memaknai konsep kopi. Tradisi ngopi pada masa dahulu berbeda dengan masa sekarang yang merepresentasikan pada gaya hidup (Adji, 2019). Sebagai sebuah gaya hidup, minum kopi direpresentasikan sebagai gaya hidup kaum urban dengan penanda-penanda yang dapat dilihat dari kedai, meracik, citra konsumen, barisrta, pengunjung berusia muda.

Adapun terkait dengan representasi tindak tutur ekspresif ‘penentian’ dalam syair lagu Didi Kempot, maka bagaimana penutur memaknai konsep tindakan yang mengekspresikan aspek kejiwaan atau emosional melalui bahasa, dalam hal ini pilihan kata. Sebagai peneliti yang memiliki latar belakang budaya yang sama, yakni masyarakat Jawa dan berbahasa Jawa, maka dapat menafsirkan tindak tutur ekspresi ‘penantian’ berdasarkan persepsi yang ditampilkan melalui penggunaan bahasa Jawa. Latar belakan pengetahuan dan pemahaman terhadap sistem tanda bahasa pada kelompok yang sama (Masyarakatn Jawa) memudahkan dalam memproduksi makna berdasarkan konsep yang dihadirkan penutur. Beberapa konsep tanda bahasa selanjutnya diproduksi sebagai makna. Namun tidak menutup memungkinkan terjadinya makna ganda akibat adanya maksud tersembunyi penutur, dalam hal ini penulis syair, seperti pengalaman spiritual, estetis, moral yang sifatnya personal (Storey, 2007).

Analisis data syair lagu berdasarkan bentuk representasinya, maka ditemukan empat bentuk representasi tindak tutur ekspresif ‘penantian’ yakni, 1) penunjukan waktu atau musim, 2) penunjukan tempat, 3) penunjukan suasana, serta 4) penggunaan gaya bahasa (i) hiperbola, (ii) perumpamaan, dan (iii) personifikasi. Untuk itu, keempat konsep yang ditemukan sebagai representasi dari tindak tutur ekspresif ‘penantian’. Untuk lebih jelasnya konsep yang ditampilkan dalam memproduksi makna representasi ‘penantian’ sebagaimana tertera dalam tabel 3.

Tabel 3. Representasi ‘Penantian’ pada Tindak Tutur Ekspresif dalam Syair Lagu Didi Kempot

| <b>Bentuk Representasi</b>    | <b>Tindak Tutur Ekspresi ‘Penantian’</b>   | <b>Arti Kata</b>             |
|-------------------------------|--|------------------------------|
| <b>Penunjukan Waktu/Musim</b> | 1) <i>Mongso rendeng wis ganti ketigo</i><br><i>Opo kowe ra kroso?</i><br>(REks/Waktu/1/Stasiun Tirtanadi)   | Musim kering di tahun ketiga |
|                               | 2) <i>Semana uga rasane atiku</i><br><i>Mung tansah nunggu tekamu</i><br><b><i>Ra krasa setaun kowe ninggal aku</i></b><br>(RpEks/Waktu/2/Tanjung Mas Ninggal Janji) | Tidak terasa sudah setahun   |
|                               | 3) <i>Aku sih kelingan nalika ing pelabuhan</i><br><i>Kowe janji lunga <b>ra ana sewulan</b> ...</i><br>(RpEks/Waktu/3/Tanjung Mas)                                  | Tidak sampai satu bulan      |

|                          |   |   |
|--------------------------|---|---|
|                          | <p>4) <b>Pirang tahun anggonku</b><br/> <i>nggoleki</i><br/> <i>Seprene durung biso nemoni</i><br/> <i>(RpEks/Waktu/4/Sewu Kuta)</i></p>  | Beberapa tahun  |
|                          | <p>5) <b>Janji lungu mung sedelo</b><br/> <i>Jare sewulan ra ono</i><br/> <i>Pamitmu naliko semono</i><br/> <i>Ning stasiun balapan Solo</i><br/> <i>(RpEks/Waktu/5/Stasiun Balapan)</i></p>  | Sebentar<br>Satu bulan  |
| <b>Penunjukan Tempat</b> | <p>1) <b>Neng Nickerie tak enteni</b><br/> <i>Gek muliho neng kene aku</i><br/> <i>ngenteni</i><br/> <i>(RpEks/Tempat/1/Ning Nickerie)</i></p>  | Di Nickerie, wilayah  |
|                          | <p>2) <b>Ademe gunung Merapi Purba</b><br/> <i>Melu krungu swaramu</i><br/> <i>ngomongke opo</i><br/> <i>Ademe gunung merapi purba</i><br/> <i>Sing neng Langgran</i><br/> <b>Wonosari Yogyakarta</b><br/> <i>(RpEks/Tempat/2/Banyu Langit)</i></p> | Gunung Merapi Purba yang berada di Desa Nglanggeran, Wonosari, Yogyakarta |
|                          | <p>3) <b>Nalikane ing Tirtonadi</b><br/> <i>Ngenteni tekane bis wayah wengi</i><br/> <i>(RpEks/Tempat/3/Stasiun Tirtanadi)</i></p>  | Tirtonadi, nama terminal bus yang ada di Solo                             |
|                          | <p>4) <b>Ning stasiun Balapan</b><br/> <i>Kuto Solo sing dadi kenangan</i><br/> <i>Kowe karo aku</i><br/> <i>Naliko ngeterke lungamu</i><br/> <i>(RpEks/Tempat/4/Stasiun Balapan)</i></p>   | Stasiun Balapan berada di Solo  |

|                               |  |   |
|-------------------------------|--|---|
|                               | 5) <i>Ning Pelabuhan Tanjung Mas</i> kene<br><i>Biyen aku ngaterke kowe Ning Pelabuhan Semarang</i> kene<br><i>Aku tansah ngenteni kowe (RpEks/Tempat 5/Tanjung Mas Ninggal Janji)</i> | Pelabuhan Tanjung Mas berada di Semarang                        |
| <b>Penunjukan Suasana</b>     | 1) <i>Sepine wengi iki</i><br><i>Neng kene aku ngenteni (RpEks/Ssn/1/Ning Nickerie)</i>  | Suasana malam yang sepi   |
|                               | 2) <i>Pirang tahun anggonku nggoleki</i><br><i>seprene durung biso nemoni (RpEks/Ssn/2/Sewu Kuta)</i>  | Hingga saat ini belum bisa menemukan (orang yang dicari)        |
|                               | 3) <i>Angin sing ngreridu ati Ngelingake sliramu sing tak tresnani</i><br><i>Pengen nangis</i><br><i>Ngetokke eluh neng pipi (RpEks/Ssn/3/Banyu Langit)</i>                            | semilir angina yang mengingatkan kekasih yang dicintai          |
|                               | 4) <i>Ning stasiun balapan</i><br><i>Rasane koyo wong kelangan</i><br><i>Kowe ninggal aku</i><br><i>Ra kroso netes eluh ning pipiku (RpEks/Ssn/1/Stasiun Balapan)</i>                  | Suasana hati yang ditinggalkan seseorang                        |
| <b>Penggunaan Gaya Bahasa</b> |  |   |
| Hiperbola                     | 1) <i>Sewu kuto uwis tak liwati</i><br><i>Sewu ati tak takoni</i><br><i>Nanging kabeh</i><br><i>Podo rangerteni</i><br><i>Lungamu neng endi (RpGEks/Metfr/1/Sewu Kuta)</i>             | Seribu kota sudah disinggahi seribu hati (orang) sudah ditanyai |

|               |  |   |
|---------------|--|---|
| Perumpamaan   | 2) <b><i>Bebasan kaya ngenteni<br/>Udan ning mangsa ketiga<br/>(RpGEks/umpama/1/Tanjung<br/>Mas Ninggal Janji)</i></b>   | Penantian diumpamakan dengan menunggu hujan di musim kering |
| Personifikasi | 3) <b><i>Rembulan sing ngilo ono<br/>segoro<br/>Padhangono ati kulo<br/>Pujaan hatiku ra teko-teko<br/>Neng Nickerie lali kulo<br/>(RpGEks/Persnf/1/Kangen<br/>Nickerie/RGB..)</i></b>                       | Rembulan dapat menerangi jiwa seseorang                     |
|               | 4) <b><i>Ademe gunung Merapi<br/>Purba<br/>Melu krungu swaramu<br/>ngomongke opo<br/>Ademe gunung merapi purba<br/>Sing neng langgran<br/>Wonosari<br/>RpGEks/Persnf/2/Yogjakarto<br/>(Banyu Langit)</i></b> | Gunung bisa mendengar suara kekasih                         |
|               | 5) <b><i>Angin sing ngreridu ati<br/>Ngelingake sliramu sing tak<br/>tresnani<br/>Pengen nangis<br/>Ngetokke eluh neng pipi<br/>(RpGEks/Persnf/2/Banyu<br/>Langit)</i></b>                                   | Angin dapat menyayat hati                                   |

## Penutup

Syair lagu Didi Kempot pada enam judul yang dikaji, yakni Banyu Langit, Terminal Tirtonasi, Stasiun Balapan, Tanjung Mas Ninggal Janji, *Sewu Kuta*, dan Ning

Nickeria dapat mewakili sebagai tindak tutur ekspresif ‘penantian’. Hal ini dikarenakan dalam setiap lagu menggambarkan ekspresi kejiwaan penutur (penulis lagu) Didi Kempot melalui sarana bahasa. Tiga aspek yang dibahas dalam penelitian ini, yakni bentuk, makna, dan representasi tindak tutur menunjukkan adanya korelasi yang signifikan dalam penggunaan tindak tutur ekspresif ‘penantian’. Keseluruhan lagu menyatakan tindak tutur ekspresif penutur yang disampaikan kepada mitra tutur, kekasih yang dicintai, tetapi telah meninggalkan dan mengingkari janjinya. Kajian pragmatik pada penggunaan bahasa pada syair lagu ini dinilai masih terbatas, yakni hanya pada tindak ilokusi ekspresif, untuk itu dalam penelitian lebih lanjut dapat dikaji dari berbagai aspek yang sesuai.

## **Referensi**

- Achmad, HP. (2006). “Wacana dan Pengajaran Bahasa” dalam Orasi Ilmiah Pengukuhan Guru Besar Bidang ilmu Pengajaran Bahasa pada fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri. Jakarta: UNJ.
- Achsani, Ferdian. 2019. Sastra dan Masyarakat: Fenomena Ambyar pada Lirik Lagu Didi Kempot. *Jurnal Estetik*, Vol. 2, No. 2, November 2019, Hal. 2622-1829.
- Adji, Muhamad dan Lina Meilinawat. 2019. Representasi Gaya Hidup Dan Tradisi Minum Kopi Dalam Karya Sastra. *Patanjala* Vol. 11, No. 3 September 2019. Hal. 381- 39.

- Ariyanti, Lita Dwi dan Ida Zulaeha. 2017. Tindak Tutur Ekspresif Humanis dalam Interaksi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Batang: Analisis Wacana Kelas. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.6, No. 2, 2017.
- Barker, Chris. 2004. *Cultural Studies*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Devina. 2018. Tindak Tutur Ekspresif Pada Anak-Anak Saat Bermain Bola di Lapangan. *Ramah: Jurnal Kajian Bahasa*. Vol. 7, No. 1, Hal. 69—85.
- Haryani, Febri dan Asep Purwo Yudi Utomo. 2020. Tindak Tutur Perlokusi dalam Dialog Film “The Teacher’s Diary” dengan Subtitle Bahasa Indonesia. *Jurnal Skripta*, Vol. 6, No. 2, September2020 - PBSI UPY.
- Kompas. Com. 2020. Link "Selamat Jalan Didi Kempot, The Godfather of Broken Heart...", Link <https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/05/085611465/selamat-jalan-didi-kempot-the-godfather-of-broken-heart?page=all>, diakses pada 19 Juli 2021, Pk. 10.00 WIB.
- Schiffrin, D.. (1994). *Approaches to Discourse*. Oxford UK & Cambridge USA: Blackwell.
- Storey, John. 2007. *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop: Pengantar Komprehensif Teori dan Metode*. Yogyakarta: Jalasutra.



Suprayogo, Imam & Tobroni, Metodologi Penelitian Sosial-Agama, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Surahman, Sigit. 2014. Representasi Perempuan Metropolitan Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7

Wijana, I Dewa Putu. (2009). Dasar-Dasar Pragmatik. Yogyakarta: Andi Yogyakarta. Yule,

Yule, G. 2006. Pragmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



**Ode Evi Yulianti**, merupakan seorang guru dan sudah mengabdikan selama 10 tahun. Pengabdian pertama pada tahun 2011 tepatnya di SMP Negeri 1 Talaibu Barat Kabupaten Pulau Taliabu Propinsi Maluku Utara. Pada tahun 2013 saya mutasi ke pasuruan dan ditempatkan di SMA Negeri 1 Lumbang kabupaten Pasuruan. Tahun 2014 sampai saat ini saya mengajar di SMA Negeri I Kejayan Kabupaten Pasuruan. Pada tahun 2020 mengambil S2 di UMM dengan tujuan memotivasi siswa pada umumnya dan keluarga pada khususnya.



**Suci Puspita Sari** dilahirkan di Dusun I Karya Agung RT 04 RW 01 Desa Payolebar Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi pada tanggal 30 Januari 1997, anak kedua dari pasangan Ibu Endang Setiowati dengan Bapak Pujinoto dan memiliki saudara bernama Nofalia Pebriani. Pendidikan Dasar ditempuh di SDN 60/VII Payolebar Kecamatan Singkut Kabupaten

Sarolangun Provinsi Jambi dan lulus pada tahun 2009. Menempuh pendidikan SLTP di SMP Muhammadiyah Singkut Kabupaten Sarolangun dan lulus pada tahun 2012. SLTA menempuh pendidikan di SMA Negeri 2 Sarolangun dan lulus pada tahun 2015.

Pendidikan selanjutnya ditempuh di Universitas Muhammadiyah Malang program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan dinyatakan lulus pada Juni 2020. Semasa menjadi mahasiswa pernah menjabat sebagai ketua divisi Budaya, Sastra, dan Pengembangan (BSB) pada Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia (HMJ BAHTERA). Pendidikan jenjang magister ditempuh di Universitas Muhammadiyah Malang program studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia tahun 2020.



**Baiq Tety Yuliana** lahir di Prapak Banyu Urip Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat pada tanggal 20 Mei 1998. Universitas Muhammadiyah Malang adalah salah satu kampus impian saya. Alhamdulillah, saya menjadi salah satu bagian dari kampus yang dijuluki dengan jas merah kampus putih. Motto hidup “Jadilah orang yang selalu bermanfaat bagi orang lain”



**Rahmawati Wulandari** dilahirkan di Banyuwangi, pada 10 Desember 1997. Setelah lulus di Universitas Muhammadiyah Jember dengan program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia pada tahun 2020. Keinginan, tekad dan dukungan dari orang tua membuatnya untuk melanjutkan S2 di Universitas Muhammadiyah Malang dengan program studi pendidikan bahasa Indonesia

ditahun yang sama. Selama kuliah kecintaannya terhadap menulis menghasilkan buku kupu-kupu dalung, serta beberapa lomba cerita pendek di media sosial. Motto hidup, Masa depanmu ditentukan oleh bagaimana kamu menghabiskan waktu setiap harinya.



**Devandra Eka Savitri, S. Pd.** Lahir di kota Surabaya pada tanggal 30 Desember 1994. Cita-cita saya dari kecil ingin menjadi guru. Pertama kali menjadi guru mengajar di PAUD & TK Islamiyah pada tahun 2012-2016. Di angkat sebagai Kepala Sekolah PAUD Islamiyah pada tahun 2014 berjabat sampai tahun 2016. Di samping itu setiap siang hari mengajar di SMAI Dinoyo

Kutorejo Mojokerto pada tahun (2015-2016). Selama saya menjadi guru, saya juga kuliah di S1 Di Universitas Islam Majapahit Mojokerto. Di tahun 2017-sekarang saya bekerja di Bimbingan Belajar KUMON di Kota Batu. Motto hidup, belajarlah dari kesalahan di masalalu. Dan selalu bersyukur setiap hari dengan apa yang telah di punya dan diberikan oleh sang Maha Pencipta.



### **Mohammad Nizar Fachrudin**

yang bisa dipanggil dengan sebutan Nizar dilahirkan di Sidoarjo, pada 11 September 1997. Mempunyai cita-cita sebagai banker adalah cita-cita sejak kecil, namun Allah memberikan sebuah hidayah berubah menjadi seorang pendidik sejak tahun 2015. Pernah menjabat ketua PMI di Universitas PGRI Adibuana Surabaya ketika masih dalam menuntut ilmu dalam strata 1

(S1). Pengalaman mengajar kurang lebih 5 tahun, dirintis sejak mengajar di SMPN 32 Surabaya dan di SMPN 2 Sukodono Sidoarjo hingga saat ini di SMP Swasta di Kabupaten Pasuruan. Semangat terus dioptimalkan supaya ilmu yang dimanfaatkan bisa bermanfaat. Motto hidup, berbuatlah menjadi baik, karena sesuatu yang kamu perbuat itulah yang akan kamu tuai Karya yang dihasilkan sudah 3 buku, yang pertama dengan judul *Membaca*, kedua *Peradaban Feminisme*, dan yang ke 3 adalah *Lambung Essai Inovasi Pembelajaran Abad 21*. Saat ini penulis sedang berjuang menuntut ilmu sekaligus menyelesaikan

tesisnya di Universitas Muhammadiyah Malang. Doa dan harapan semoga semua tetap dalam lindungan-Nya.



**Huynh Hoang Van Anh**, lahir di Vung Tau, Vietnam, 04 Mei 1993. Penulis adalah seorang yang menyukai belajar bahasa, maka bahasa Indonesia adalah salah satu orientasi pendidikan yang ditargetkan. Penulis sedang belajar di Magister

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UMM. Upaya melatih menulis untuk meningkatkan pengetahuan, kualifikasi dan keterampilan bahasa Indonesia.



**Adi Iwan Hermawan**, lahir di bumi ajo, 08 september 1998. Anak pertama dari pasangan bapak Duladi dan ibu Susi Samsiati. Saya lahir dan dibesarkan di Desa Bumi Ajo, Distrik Moswaren, Kabupaten Sorong Selatan, Provinsi Papua

Barat. Riwayat pendidikan saya bermula di TK Aisyiyah Bustahnul Athfal 1 Desa Bumi Ajo, SMP Negeri 1 Moswaren, Madrasah Aliyah Qomarul Hidayah Trenggalek. Pendidikan S1 di Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dan sekarang sedang menempuh studi S2 di Universitas Muhammadiyah Malang.



**Ton Thi Thuy Trang**, lahir pada tanggal 4 April 1995 di Vietnam. Alumni jurusan Studi Indonesia, Universitas Ilmu Sosial dan Hunaniora, Ho Chi Minh (USSH), Vietnam. Pernah mendapat beasiswa Darmasiswa dan kuliah di Universitas Surabaya (UBAYA), Indonesia (2015-2016). Sekarang penulis adalah mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Malang. Motto hidup “If you never try, you’ll never know what you are capable





**Eka Putri Stia Ningrum** dilahirkan di Ogan Komerling Ulu, Sumatera Selatan desa Gunung Raya pada tanggal 07 November 1995, Anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Eddy Mulyadi dan Wiwik Catur Indarwati. Pendidikan dasar ditempuh di SD Negeri Remanam Jaya Ogan Komerling Ulu tamat

tahun 2007. Pendidikan menengah pertama telah di tempuh di SMP Hasan Munadi Pasuruan tamat tahun 2010. Selanjutnya, pendidikan menengah atas di tempuh di SMA Yadika Bangil tamat tahun 2013. Pendidikan selanjutnya ia tempuh di Universitas Muhammadiyah Malang. Ia masuk di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan program studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia tamat tahun 2018. Semasa mahasiswa ia selalu mengerjakan tugas-tugas kuliah dengan baik dan tidak meninggalkan kelas tanpa alasan.





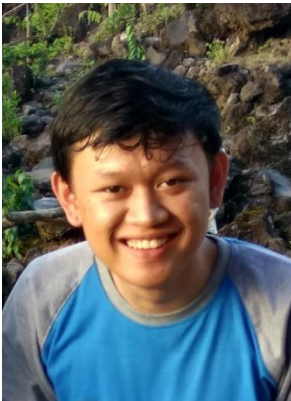
**Kholilatuz Zuhria** lahir pada tanggal 2 Juni 1992 di Malang. Setelah lulus S1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah di Universitas Negeri Malang ia mengajar di salah satu sekolah negeri, di kabupaten Malang sebagai guru Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia. Pada tahun 2019 hingga sekarang ia pindah mengajar di SMA Negeri 1 Srengat, kabupaten Blitar. Saat ini ia sedang menempuh pendidikan S2 di Universitas Muhammadiyah Malang.



**Ho Ngoc Hieu**, lahir pada tanggal 13 Agustus 1994 di Vietnam. Pernah mengajar bahasa Indonesia untuk penutur asing di Vietnam selama dua tahun. Sekarang penulis adalah mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Malang. Motto hidup *“Never give up. Today is hard, tomorrow will be worse, but the day after tomorrow will be sunshine”*.



**Alvi Innayah**, lahir di Banyuwangi tanggal 22 Januari 1994, dengan semangat membaca dan ingin membagi hasil bacanya. Seorang sarjana sastra lulusan Universitas Gadjah Mada yang sedang menempuh Magister Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Malang. Kiprahnya mendalami ilmu bahasa dan sastra, khususnya bahasa dan sastra bahasa indonesia mendorong untuk terus belajar supaya dapat membagikan ilmu dan mengamalkannya dengan maksimal, baik dan benar.



**Andriyana**. Lahir di Kuningan, 14 Desember 1997 dari keluarga petani. Kecil di Kampung terpencil bernama Cengal membuat penulis giat membuka wawasan agar mampu membawa perubahan dari keterasingan pribadi dan lingkungan. Lulus Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Kuningan, dan sedang menempuh Pasca Sarjana di Universitas Muhammadiyah Malang. Juara 1 lomba debat sewilayah tiga Cirebon, pernah ikut andil dalam dua buku antologi bersama terbitan FAM Publising dengan judul buku *Cahaya-Cahaya Ramadhan* dan *Antologi Tanah Bendungan*. Dan Antologi puisi pribadi *di atas Lembaran Makna*.

**Fahmi Nur Fawaid** Lahir di Jember, 09 Oktober 1998 anak pertama dari dua bersaudara pasangan



suami istri, bapak Hosaini dan ibu Siti Utiah. Pendidikan terakhir penulis di tempuh di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jember dengan Predikat Cum laude dan Wisudawan berprestasi. Hobi penulis berwisata alam baik mendaki gunung atau bersantai di pantai karya penulis

dalam pendidikan meliputi artikel jurnal seperti Jenis-jenis gaya belajar dan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa disekolah, Penggunaan bahasa gaul pada remaja milenial di media sosial serta karya buku seperti berjudul kupu-kupu dhalung dan BIPA tingkat dasar. Saat ini penulis sedang menempuh Pendidikan S2 di Universitas Muhammadiyah Malang.



**Khoirul Anam**, lahir pada 10 Oktober 1990, Jember, Jawa Timur. Kuliah di Jurusan Pendidikan FKIP Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Jember pada tahun 2009 dan Lulus tahun 2013. Selepas meraih Sarjana Pendidikan, aktivitas lebih banyak dihabiskan bekerja di PT,Pentavalent, Bogor, Jawa Barat selama kurang lebih 2 tahun 2013 -2015

Selanjutnya mencoba kembali menerapkan ilmu yang diperoleh dengan Mengajar di SMK Kesehatan TPA Jember selama 3 tahun

2015-2017. Selanjutnya 2017 diberikan amanah menjadi Kepala Sekolah di SMK Kesehatan Medika Farma Jember sampai saat ini. Pekerjaan lainnya sebagai pendiri CV.Zia Lintas Nusantara dengan fokus Usaha dibidang (Petanian,Perdagangan) dan Saat ini sedang menempuh pendidikan S2 di Universitas Muhammadiyah Malang.



**Jenal Mahmud**, dilahirkan di Kabupaten Kuningan tepatnya di dusun Pahing desa Legok Kecamatan Cidahu pada hari Senin 03 Maret 1997. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan dari bapak Rosidi dan ibu Watini. Peneliti menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 2 Legok di Kecamatan Cidahu, Kabupaten Kuningan pada tahun 2010. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Cidahu Kecamatan Cidahu dan tamat

pada tahun 2013, kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 1 Ciawigebang dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun 2016 peneliti melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Kuningan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI). Pada tahun 2020 melanjutkan ke jenjang selanjutnya di Universitas Muhammadiyah Malang.



**Herman Gusti**, Lahir: SIKKA, 22 Oktober 1974. Menyelesaikan pendidikan S1 tahun 2010. Menjadi pengajar di Sebuah sekolah Negeri. Tahun 2012 - 2017 menjadi pengajar pada prodi PGSD UNIVERSITAS NUSA NIPA MAUMERE. Dan sekarang menjadi pengajar pada Sebuah sekolah Negeri di Kabupaten SIKKA.



**Petrus Afendi** biasa dipanggil Fendi lahir di Watubura pada tanggal 29 Maret 1987. Anak pertama dari empat bersaudara memulai pendidikan formal sejak tahun 1992. Ia Memiliki hobi membaca dan traveling. Sejak dibangku SD ia bercita-cita ingin menjadi Guru dan terwujud sejak mengawali pendidikan jenjang S1 di FKIP Universitas Dwijendra Denpasar dengan mengambil jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Setelah Lulus S1 pada tahun 2010 langsung mengabdikan diri di SMA Swasta Katolik Bhaktyarsa Maumere menjadi guru bahasa Indonesia hingga saat ini. Selama mengemban tugas menjadi guru banyak kegiatan workshop dan Bimtek tingkat Nasional yang diikuti, menjadi pendamping guru dan narasumber di bidang kurikulum didalam sekolah maupun di sekolah lain bahkan Universitas, wakil Ketua MGMP tingkat Kabupaten. Selain menjadi guru ia juga menjadi Wakasek Bidang Kurikulum sejak Tahun 2015 sampai sekarang. Prestasi

yang diraih selama menjadi guru salah satunya menjadi guru berprestasi tingkat sekolah dan kabupaten. Ia juga lolos seleksi guru penggerak nasional angkatan 1 dan sedang mengikuti Pendidikan S2 di Universitas Muhammadiyah Malang.



**Putri Diah Ayu Pitaloka.** Lahir di Palembang, 31 Agustus 1999. Penulis sangat tertarik dengan dunia kepenulisan. Hal tersebut diasah dengan aktif mengirimkan karya tulisnya dikoran *online* dan koran

cetak. Salah satu cerpen penulis dengan judul "Tanpa Kepala" dapat dibaca diKoran Suara Pemred Kalimantan Barat yang dimuat pada 24 Maret 2020. Novel pertama yang berjudul *Gadis Kecil dan Rahasia Tanah Gambut* akan terbit pada tanggal 21 Juli 2021. Diterbitkan oleh Ahlimedia.



**Ainun Choirunnissa Sudyono.** Lahir di Malang, Jawa Timur, pada tanggal 4 September 1998. Penulis memiliki ketertarikan dalam dunia penulisan. Salah satu karya penulis yaitu esai tentang drama dapat dibaca dalam buku kumpulan esai "Bunga Rampai"

(Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, UMM, 2018). Kritik, saran, dan diskusi dapat dilakukan melalui surel [@ainunnissa98@gmail.com](mailto:@ainunnissa98@gmail.com)



**Fera Laras Dharmayanti** dilahirkan di Tarakan, pada 27 Februari 1998. Lulusan dari Universitas Muhammadiyah Malang dengan program studi pendidikan Bahasa Indonesia pada tahun 2021. Atas dasar dukungan dari orang tua membuat saya melanjutkan S2 di Universitas yang sama dengan mengikuti program fastrack S2 sebelum menghabiskan masa kuliah S1. Selama masa perkuliahan banyak mendapat pengalaman berupa kepenulisan artikel dan opini koran di Memo Timur Lumajang dan Radar Tarakan. Selain itu, juga aktif dalam menjadi ketua PKM kewirausahaan, menjadi pemakalah seminar nasional tahun 2018, menjadi notulen seminar nasional tahun 2019, dan mendapatkan beasiswa sertifikasi profesi perpustakaan tahun 2019 dengan predikat berkompeten. Motto hidup "Tidak ada kata terlambat untuk menjadi orang sukses"



## MENGALIR BERSAMA KAJIAN LINGUISTIK MAKRO

Buku ini merupakan hasil pemikiran para penulis dalam mengimplementasi penggunaan bahasa di masyarakat yang mendasarkan pada sebuah pendekatan linguistik makro. Proses memahami dan menghasilkan produk karya ilmiah ini berlangsung secara kontinyu dan berkesinambungan, mulai dari pengenalan konsep, eksplorasi artikel berdasarkan kajian linguistik makro, menuliskan pendekatan yang diminati dalam mengkaji bahasa, menyajikan dan mendiskusikan konsep yang ditulis serta menerapkannya dalam sebuah tulisan ilmiah, yang selanjutnya dibukukan dengan tema "Mengalir Bersama Linguistik Makro".

Capaian dan luaran yang dihasilkan oleh mahasiswa dalam menyelesaikan satu semester pembelajaran di setiap mata kuliah ini patut diapresiasi dan dimotivasi agar tidak berhenti berkarya. Hal ini tidak terlepas dari kebijakan Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah (PPs UMM) serta dukungan dari Ketua Program Studi Magister Bahasa Indonesia agar memotivasi, mendampingi, dan memfasilitasi mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi keilmiah. Kompetensi keilmuan yang dimiliki mahasiswa pada akhirnya akan memudahkan mereka dalam proses menulis tesis serta mengembangkan kemampuan meneliti sebagai artikel yang dipublikasi di berbagai jurnal.



**Kaaffah  
Learning  
Center**

CV. KAAFFAH LEARNING CENTER  
Kompleks Griya Bumi Harapan Permai B44  
Jalan. Syamsul Alam Bulu, Parepare, Sulawesi Selatan  
Telp/Fax. 0421-2914373  
E-mail. [kaaffahlearningcenter@gmail.com](mailto:kaaffahlearningcenter@gmail.com)  
Web. [kaaffahlearningcenter.com](http://kaaffahlearningcenter.com)

ISBN 978-602-290-148-0



9 786232 601482